

PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KEMANDIRIAN DALAM BELAJAR PADA SANTRI PONDOK PESANTREN ASSHIDDIQIYAH

Nora Fahmiah¹, Yuli Asmi Rozali²
Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara Nomor 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510
Norafahmiah109@gmail.com

ABSTRAK

NORA FAHMIAH. 2018. Pengaruh Pola Asuh terhadap Kemandirian dalam Belajar pada Santri Pondok Pesantren Asshiddiqiyah. (dibimbing oleh : Yuli Asmi Rozali, M. Psi., Psikolog)

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dimana para santri biasanya ditinggal di pondok (asrama) untuk menuntut ilmu, sehingga para santri dituntut untuk menyelesaikan masalah secara mandiri dalam belajar. Salah satu faktor untuk membentuk kemandirian dalam belajar yaitu pola asuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian dalam belajar pada santri pondok pesantren Asshiddiqiyah. Rancangan penelitian ini adalah kuantitatif yang berjenis kausal komparatif dengan *teknik purposive sampling* dengan jumlah sampel 180 santri. Alat ukur yang digunakan adalah skala pola asuh orang tua dengan reliabilitas (α)=0,922 dengan 33 aitem valid dan skala kemandirian dalam belajar dengan reliabilitas (α)=0,943 dengan 29 aitem valid. Hasil uji *one way anova* menunjukkan koefisien nilai signifikansi $p = 0,162$ dimana nilai $p > 0,050$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian dalam belajar santri pada pondok pesantren Asshiddiqiyah. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Mayoritas santri di pondok pesantren asshiddiqiyah memiliki kemandirian dalam belajar yang tinggi sebanyak 60 % dibandingkan dengan santri yang tidak mandiri sebanyak 40 %. Pada penelitian ini pula menunjukkan bahwa gaya pengasuhan Permissive cenderung lebih banyak yaitu 32,8 % dibandingkan dengan gaya pengasuhan otoritarian dan otoritatif.

Kata Kunci : Pola asuh, kemandirian belajar, santri, pondok pesantren

ABSTRACT

NORA FAHMIAH. 2018. The Effect of Parenting Style in Studying Independent of Asshiddiqiyah Islamic Boarding School Student (Supervised by : Yuli Asmi Rozali, M. Psi., Psikolog)

Islamic boarding school is an Islam educatitute, were the students stay in dormitory to study, so students have to reselve their studying problems independently, and parenting is one of factors to establish self-reliance in study. This research aimed at knowing the parenting influence in studying independent of islamic boarding school student "Asshiddiqiyah". Quantitative research methods were used in this research, comparative casual by purposive sampling of 180 students. Measuring tool were used in this research arethe reability ofparanting scaleis 0.922 by uusung 33 valid items and the realibility of studying independent scale is (α) = 0.943 by using 29 valid items. The output of one way anova indicated that significance score coefficient $p = 0.162$ with $p > 0.005$. that outpot means the parenting did not influence into studying independent of student. The result showed majority school student at Asshiddiyah Islamic Boarding school had a high independence while studied as much as 60% compared too school student that had no independence as much as 40%. Permissive parenting toward school student at Asshidiqiyah boarding school tended more that was 32, 8% compared to authoritarian and authoritative parenting.

Keywords : Parenting, Studying independent, Sudent, Islamic boarding school

Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan salah satu sistem pendidikan yang memiliki karakteristik khusus pada perspektif pendidikan nasional, karena pondok pesantren memiliki ciri khas pada kemandirian para santrinya. Kemandirian tersebut adalah tujuan pendidikan nasional pada undang-undang RI no. 20 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sanusi, 2012).

Kemandirian santri disebabkan karena selama di pondok pesantren para santri tinggal jauh dari orang tua. Sehingga para santri dituntut untuk menyelesaikan masalah secara mandiri dalam belajar seperti dapat bertanggungjawab terhadap tugas-tugas belajarnya, santri juga dituntut untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif. Karena kondisi terpisah dari orang tua yang membuat santri menjadi mandiri. Serta tidak sedikit ulama dan ahli agama yang berasal dari pondok pesantren. Hal tersebutlah yang menjadi daya tarik dari pondok pesantren sebagai tempat pendidikan (Sanusi, 2012).

Menurut Havighurst kemandirian merupakan sikap individu secara kumulatif selama perkembangan, mampu berfikir dan bertindak sendiri untuk mengatasi berbagai situasi, dan dengan hal tersebut diharapkan individu menjadi berkembang dan menjadi lebih baik (Desmita, 2009). Belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian (Muhibinsyah, 2010). Maka berdasarkan

pengertian di atas kemandirian dalam belajar pada siswa yaitu siswa yang mampu dan bertindak sendiri untuk mengatasi berbagai situasi dalam belajar.

Santri yang memiliki kemandirian dalam belajar yang tinggi adalah santri yang memiliki inisiatif dalam belajar, tanpa harus menunggu perintah dari guru dan pengaruh lainnya dari teman-temannya, sehingga santri tersebut tidak bergantung pada orang lain. Serta santri dengan kemandirian dalam belajar yang tinggi akan mampu memenuhi tuntutan dari pondok pesantren seperti dapat memahami dan menguasai pelajaran-pelajaran yang diberikan dan diterapkan di pondok pesantren tersebut, karena kemampuan santri tersebut dalam berfikir dan bertindak sendiri dalam belajar tanpa tergantung dari orang lain, maka santri tersebut dapat mengikuti pelajaran yang baik serta mendapatkan nilai dan prestasi akademik yang tinggi.

Sedangkan santri yang memiliki kemandirian dalam belajar yang rendah akan sulit untuk dapat memahami dan menguasai materi yang diberikan karena kurang memiliki inisiatif atau tidak dapat bertindak sendiri dalam hal belajar serta kurangnya tanggung jawab, sehingga santri sulit untuk memenuhi tuntutan pembelajaran dari pondok pesantren yang memiliki materi pelajaran yang lebih banyak dari sekolah umum, dan akibatnya ialah prestasi akademiknya akan rendah dan sulit untuk mengikuti mata pelajaran yang lain.

Oleh karena itu, kemandirian dalam belajar adalah kunci bagi siswa dalam mencapai prestasi, karena kemandirian dalam belajar menekankan pada aktivitas siswa dalam belajar yang penuh tanggung jawab untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Dengan demikian kemandirian dalam belajar dapat mengembangkan kognitif yang tinggi, hal ini disebabkan karena siswa telah terbiasa menghadapi tugas dan sumber belajar yang ada (Suharna, 2013).

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, pondok pesantren

membuktikan telah berhasil mencetak banyak santri yang mandiri, padahal di satu sisi santri-santri tersebut masih remaja dan belum sepenuhnya lepas dari kebutuhan untuk dibimbing oleh orang tua. Meskipun banyak ditemukannya santri yang mandiri, namun pada kenyataannya masih ada pula santri yang belum mandiri dalam belajarnya. Padahal dalam keadaan terpisahnya santri dari orangtua maka memberikan kesempatan bagi setiap santri untuk mandiri. Fenomena inilah yang ditemukan dikalangan santri yang ada di pondok pesantren Asshiddiqiyah.

Pondok pesantren Asshiddiqiyah adalah pondok pesantren yang terletak di Kebon jeruk Jakarta Barat. Pondok Pesantren Asshiddiqiyah didirikan pada tanggal 1 Juli 1985 oleh Dr. K.H. Noer Muhammad Iskandar, SQ, putra dari seorang kyai besar Jawa Timur yang berasal dari Banyuwangi yaitu K.H. Iskandar. Di atas tanah yang diwakafkan oleh H. Abdul Ghoni Dja'ani putra dari K.H. Abdul Shiddiq di kawasan Kelurahan Kedoya Selatan Kebon jeruk yang saat itu dipenuhi rawa dan sawah. Pemilihan nama Asshiddiqiyah untuk pesantren yang didirikannya, berdasarkan falsafah dari gelar yang diberikan Nabi Muhammad SAW kepada khalifah Abu Bakar atas keberanian dan kejujuran Abu Bakar dalam perikehidupan sehari-hari. Dia mengharapkan agar santri-santri lulusan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah dapat mengikuti perilaku baik seorang khalifah Abu Bakar, terutama dalam hal kejujuran, keberanian, dan sebagainya.

Pondok Pesantren Asshiddiqiyah adalah pesantren yang bersifat *boarding school* atau berasrama yaitu seluruh santri Asshiddiqiyah tinggal dan menetap di asrama bersama para guru dan santri lainnya tanpa orang tua mereka. Mereka mengurus segala keperluan mereka selama dipondok tanpa bantuan dari orang tua mereka. Sama halnya dengan sekolah umum lainnya pondok pesantren Asshiddiqiyah juga menuntut agar seluruh santrinya dapat menguasai seluruh pelajaran di pondok pesantren serta berprestasi baik dalam menguasai pelajaran umum maupun

agamanya dan dapat secara fasih dalam tulisan maupun ucapan dalam berbahasa asing, baik itu Arab maupun Inggris.

Namun pada kenyataannya tidak semua santri di Asshiddiqiyah dapat memenuhi tuntutan tersebut, hal ini disebabkan karena tidak semua santri di Asshiddiqiyah memiliki kemandirian dalam belajar. Fenomena ketidakmandirian santri dalam belajar diduga karena adanya pengaruh dari pola asuh. Salah satu faktor yang membentuk kemandirian dalam belajar adalah pola asuh orangtua. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya oleh Ayu, Yusmansyah, dan Utaminingsih (2018) mengenai "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa" Hasil penelitian menunjukkan nilai $\text{sig } p = 0,000 < p = 0,05$. Yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para santri sekolah menengah atas dari pondok pesantren Asshiddiqiyah, Jakarta Barat, tahun ajaran 2017-2018 sejumlah 329 santri. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah santri SMA pondok pesantren Asshiddiqiyah kelas, X,XI,XII. Untuk jumlah sampel yang digunakan, peneliti menggunakan rumus Slovin. Maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 180.

Teknik pengambilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, dengan jenis *proportionate stratified random sampling*, teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak sama dan berstrata secara proposional (Sugiyono, 2016).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari dua alat ukur. Alat ukur penelitian yang pertama yaitu pola asuh orangtua menggunakan metode skala sikap likert untuk penentuan bagaimana pola asuh orangtua yang dimiliki santri dan yang kedua yaitu kemandirian dalam belajar. Penentuan skalanya (Sugiyono, 2016): SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai).

Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas menggunakan teknik *Pearson Product Moment* sedangkan uji reliabilitas menggunakan teknik *Alfa Cronbach*. Dari hasil uji pada alat ukur pola asuh orangtua diperoleh 33 aitem yang valid dengan nilai reliabilitas 0,922 yang artinya reliabel. Dan pada alat ukur kemandirian dalam belajar, diperoleh 29 aitem yang valid dengan nilai reliabilitas 0,943 yang artinya reliabel.

Uji Normalitas

Untuk memastikan data sebaran normal maka penelitian melakukan uji normalitas data dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov – Smirnov Test*. Dari hasil uji normalitas *acceptance of others* diperoleh nilai sig sebesar 0,200 untuk pola asuh orangtua dan 0,200 untuk kemandirian dalam belajar.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Responden Penelitian

1. Usia

Tabel 1

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
15 tahun	39	21,7%
16 tahun	51	28,3%
17 tahun	60	33,3%
18 tahun	30	16,7%
Total	180	100%

Dari 180 responden penelitian 39 orang (21,7%) berusia 15 tahun, 51 orang (28,3%) berusia 16 tahun, 60 orang (33,3%) berusia 17 tahun, 30 orang (16,7%) berusia 18 tahun.

2. Jenis Kelamin

Tabel 2

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	81	45%
Perempuan	99	55%
Total	180	100%

Dalam pembahasan mengenai gambaran responden penelitian, peneliti akan menjelaskan berdasarkan jenis kelamin. Dari 180 responden penelitian, 81 orang (45%) berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan 99 orang (55%) berjenis kelamin perempuan.

3. Pendidikan Ibu

Tabel 3

Pendidikan Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
SD	11	6,1%
SMP	48	26,7%
SMA	91	50,6%
Perguruan Tinggi	30	16,7%
Total	180	100%

Dari tabel diketahui bahwa pendidikan ibu pada subjek di dominasi oleh ibu yang berpendidikan SMA dengan jumlah 91 subjek (50,6%), lalu diikuti dengan pendidikan SMP dengan jumlah 48 subjek (26,7%), dan diikuti dengan yang lainnya yaitu Perguruan tinggi dengan jumlah 30 subjek (16,7%), pendidikan SD dengan jumlah 11 subjek (6,1%).

4. Pendidikan Ayah

Tabel 4

Pendidikan Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
SD	10	5,6%
SMP	38	21,1%
SMA	93	51,7%
Perguruan Tinggi	39	21,7%
Total	180	100%

Dari tabel diketahui bahwa pendidikan ayah pada subjek di dominasi oleh ayah yang berpendidikan SMA dengan jumlah 93 subjek (51,7%), lalu diikuti dengan pendidikan SMP dengan jumlah 38 subjek (21,1%), dan diikuti dengan yang lainnya yaitu Perguruan tinggi dengan jumlah 39 subjek (21,7%), pendidikan SD dengan jumlah 10 subjek (5,6%).

Kategorisasi Pola Asuh

Tabel 5

Pola Asuh	Jumlah	Persents
Tidak terkategori	58	32,2%
Autoritarian	32	17,8%
Autoritative	31	17, 2%
Permissive	59	32,8%
Total	180	100%

Sumber: data diolah

Dari perhitungan Z score maka jumlah responden yang tidak terkategori sebanyak 58 responden (32,2) ndengan pola asuh authoritarian berjumlah 32 responden (26,2%), responden dengan pola asuh autoritatif berjumlah 31 responden (25, 4%), dan responden dengan pola asuh permissive berjumlah 59 responden (48,4%). Artinya, santri pondok pesantren yang menjadi responden dalam penelitian ini cenderung mendapatkan pola pengasuhan permissive.

Pengaruh Pola Asuh Kemandirian dalam Belajar

Dalam menjawab tujuan penelitian mengenai pengaruh pola asuh terhadap Kemandirian dalam Belajar dilakukan dengan menggunakan analisis *one way anova*. Seperti pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 6

	Sig.
Between Groups	0.162

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diperoleh nilai signifikan 0,162 ((p) > 0,05). Dengan demikian, hipotesis penelitian ini ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh pola asuh terhadap kemandirian dalam belajar pada santri di pondok pesantren Asshiddiqiyah.

Gambaran Kategorisasi Kemandirian

Tabel 7

Skor	Kateg orisasi	Jum lah	T otal	To tal %
$X \geq 90.83$	Sangat Mandiri	7	10	60 %
$84.91 \leq X < 90.837$	Mandiri	51(28,3 %)	72	40 %
$78.983 \leq X < 84.91$	Tidak Mandiri	20(11,1 %)	18	10 %
$X < 78,983$	Sangat Tidak Mandiri	52(28,9 %)	10	0 %
Total			180	100 %

Berdasarkan hasil tabel 4.10 diperoleh hasil bahwa lebih banyak santri yang mandiri sebanyak 108 santri (60%) dari pada

santri yang tidak mandiri sebanyak 72 santri (40%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas santri pada pondok pesantren *asshiddiqiyah* memiliki kemandirian dalam belajar yang tinggi yaitu sebanyak 108 santri (60%).

Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti meneliti pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian dalam belajar pada santri di pondok pesantren *Assiddiqiyah*. Berdasarkan hasil analisis uji statistik dengan metode analisis data menggunakan *one-way analysis of variance* (ANOVA), diperoleh hasil nilai signifikansi $(p)=0,162$; $(p)>0,05$, dengan demikian, hipotesis penelitian ini ditolak artinya tidak ada pengaruh pola asuh terhadap kemandirian dalam belajar pada santri di pondok pesantren *Asshiddiqiyah*.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ismail (2017) mengenai “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa” hasilnya adalah nilai $\text{sig } p = 0,325$ dimana nilai $p > 0,050$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi akademik mahasiswa. Meskipun penelitian ini tidak sama persis dengan yang diteliti namun dapat dijelaskan bahwa prestasi akademik yang tinggi merupakan salah satu ciri-ciri dari kemandirian dalam belajar yang tinggi. Sebaliknya apabila prestasi akademiknya yang rendah maka akan memiliki kemandirian dalam belajar yang rendah.

Tidak adanya pengaruh pola asuh terhadap kemandirian belajar dalam penelitian ini diduga karena proses pembelajaran sekarang ini tidak terbatas hanya kepada perhatian dan bimbingan dari orang tua saja (Ismail, 2017). Tetapi juga lebih dipengaruhi oleh sumber belajar lainnya seperti dari guru, teman sesama santri serta fasilitas-fasilitas yang ada di pondok pesantren *asshiddiqiyah*. Sehingga dalam meningkatkan kemandirian santri dalam hal belajar santri dapat menentukan

sendiri kapan dan dimana mereka harus belajar. Pola asuh yang diterapkan oleh orangtua mereka dijadikan sebagai potensi atau nilai lebih untuk meningkatkan kemandirian dalam belajar pada santri (Ismail, 2017)

Selain itu tidak adanya pengaruh pada penelitian ini diduga karena subjek yang menjadi sampel pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Rahnowati (2013) mengenai “Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI TSM SMK N 8 Purworejo” hasilnya adalah nilai $\text{sig } p = 0,000$ dimana nilai $p < 0,050$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian siswa kelas XI TSM SMK N 8 Purworejo. Pada penelitian sebelumnya tersebut menjadikan anak SMK sebagai subjek, dimana anak SMK tersebut tinggal bersama dengan orang tua mereka, sehingga banyak melakukan interaksi dengan orangtua mereka. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan santri sebagai subjek pada penelitian, sedangkan santri yakni orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam di sebuah pesantren (pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi para santri (Hidayat, 2016).

Santri lebih sering menghabiskan waktu bersama dengan teman-teman sesama santri, diantara mereka ada yang dikunjungi seminggu sekali oleh orang tua mereka, bahkan ada yang dikunjungi sebulan sekali. Dan tidak sedikit dari mereka yang tidak pernah dijenguk kecuali pada saat menjemput untuk liburan. Selain itu ada juga diantara mereka yang tidak pernah dijenguk dan di jemput pada saat liburan mereka akan pulang sendiri dengan didampingi oleh pengurus mereka sampai ke tempat transportasi.

Sedikitnya interaksi antara santri dan orang tua yang diduga menyebabkan pola asuh tidak mempengaruhi kemandirian dalam belajar para santri. Sedangkan menurut Baumrind pola asuh merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak (Longkutoy, Sinilungan, Opod, 2015).

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa santri yang memiliki kemandirian dalam belajar yang tinggi yaitu 108 santri (60%) sedangkan santri yang memiliki kemandirian dalam belajar yang rendah yaitu 72 santri (40%). Hal ini menunjukkan bahwa di pondok pesantren Asshiddiqiyah lebih banyak santri yang mandiri dibandingkan santri yang tidak mandiri. Pada penelitian Sanusi (2012) mengenai "Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren" menjelaskan bahwa kemandirian santri di sebabkan karena selama dipondok pesantren para santri tinggal jauh dari orang tua. Sehingga para santri dituntut untuk menyelesaikan masalah secara mandiri dalam belajar, santri juga dituntut untuk lebih aktif, reatif dan inovatif. Karena kondisi terpisah dari orang tualah yang membuat santri menjadi mandiri.

Selanjutnya tidak adanya pengaruh pada pola asuh orangtua terhadap kemandirian dalam belajar santri juga dapat disebabkan oleh kendala pada saat peneliti menyebarkan kuesioner, dimana kondisinya pada saat itu santri sedang dalam keadaan kurang kondusif, karena para santri harus mempersiapkan diri untuk memulai pelajaran yang sebentar lagi akan dijalani. Sehingga konsentrasi santri terbagi dan memungkinkan pengisian kuesioner menjadi tidak maksimal.

Selain itu tidak adanya pengaruh pola asuh terhadap kemandirian dalam belajar santri dapat di sebabkan ole faktor lainnya, menurut Ali dan Asrori (Astuti & Sukardi, 2013) yaitu sistem pendidikan di sekolah, dan sistem pendidikan di masyarakat. seperti yang terjadi di pondok pesantren Asshiddiqiyah, mereka sering mengadakan banyak acara dengan melibatkan santri sebagai kordinator, sehingga dapat melatih, dan membiasakan santri menjadi mandiri.

Pada penelitian ini memperoleh nilai signifikasi $(p)=0,162$; $(p)>0,05$ dengan demikian, hipotesis penelitian ini ditolak artinya tidak ada pengaruh pola asuh terhadap kemandirian dalam belajar pada santri di pondok pesantren Asshiddiqiyah.

Pada penelitian ini didapati bahwa lebih banyak gaya pengasuhan permissive dibandingkan dengan gaya pengasuhan otoritarian dan autoritatif. Sedangkan dengan penelitian sebelumnya oleh Hidayanti (2014) mengenai "Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, Dan Kemandirian Anak SD" Hasilnya adalah adalah nilai sig $p = 0,006$ dimana nilai $p < 0,01$ menunjukkan bahwa pola asuh otoriter berkorelasi dengan kemandirian anak. Dan pada penelitian sebelumnya juga oleh widanto (2016) mengenai "Pengaruh Pola Asuh Autoritative terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X 1 PAKEM" hasilnya adalah nilai sig $p = 0,000$ dimana nilai $p < 0,050$, artinya terdapat pengaruh pola asuh autoritative terhadap kemandirian belajar siswa kelas X 1 PAKEM. Berbeda pada penelitian ini dimana lebih banyak gaya pengasuhan permissive dibandingkan dengan gaya pengasuhan otoritarian dan autoritatif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

Berdasarkan hasil uji *One Way Analysis of Variance* dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap kemandirian santri dalam belajar, sehingga hipotesis pada penelitian ini ditolak. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Mayoritas santri di pondok pesantren asshiddiqiyah memiliki kemandirian dalam belajar yang tinggi sebanyak 60 % dibandingkan dengan santri yang tidak mandiri sebanyak 40 %. Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa gaya pengasuhan Permissive orangtua santri cenderung lebih banyak yaitu 32,8 % dibandingkan dengan gaya pengasuhan otoritarian dan autoritatif.

Daftar Pustaka

- Azwar, S. (2014). Metode Penelitian. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Astuti, S. & Sukardi, T. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi

- Kemandirian untuk Berwirausaha pada Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan*, 3(3), 334-346.
- Ayu, E., Yasmansyah, Y., & Utaminingsih, D. (2017). Hubungan antara Pola Asuh orang tua dengan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal FKIP*, 5(6).
- Bee, H., & Boyd, D. (2004). *The developing child*. 10thed. America: Pearson Education.
- Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Erfiana, Lina R (2013). Hubungan antara Kebermaknaan Hidup dengan Kemandirian pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 2(1).
- Garvin (2017). Pola Asuh Orangtua dan Kenderungan Delinkuensi pada Remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Bunda Mulia*, 10(1).
- Hidayanti, Nur I (2014). Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, Dan Kemandirian Anak SD. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(1), 1-8
- Hidayat, Mansur (2016). Model Komunikasi Kyai dengan Pesantren. *Jurnal Komunikasi Aspikom*, 6(2), 385-395.
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi perkembangan*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Ismail, Wahyuni (2017). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Tarbiyah dan Pendidikan*, 20(1), 54-69
- Longkutoy, N., Sinolungan, J., & Opod, H (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Kristen Ranotongkor Kabupaten Minahasa. *Jurnal Psikologi Fakultas Kedokteran*, 3(1).
- Muhibbinsyah (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbinsyah (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nawangarsi, N. A., & Purbasari, K. S. (2016) Perbedaan Kemandirian pada Remaja yang Berstatus Sebagai Anak Tunggal Ditinjau dari Persepsi Pola Asuh Orangtua. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 5(1), 1-9.
- Nisfiannoor, M. (2009). Pendekatan statistika modern untuk ilmu sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Noor, Juliansyah (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Rahnawati, Enda (2013). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI TSM SMK N 8 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(4), 319-324.
- Rianawati (2014). Internalisasi Karakter Kemandirian melalui Pembelajaran Konstruksif di Perguruan Tinggi. *Journal of Chemical Education*, 9(1). 111-126.
- Sanusi, Oci (2012). Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 123-139.

- Santrock, J. W (2003). *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Saripah, I.& Rhamadhan, M. (2017). Profil Kemandirian Siswa SMA Berdasarkan Urutan Kelahiran dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, 1(2), 145-162.
- Sekartini, Erlina R., Machmuroch & Karyanta, Arif N. (2015). Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Perfeksionis Maladaptif pada Siswa SMA Negeri 7 Surakarta. *Jurnal Psikologi*, 4(1), 56-57
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suharna & Novilita, H. (2013). Konsep Diri Adversity Quotient dan Kemandirian Belajar Siswa, *Jurnal Psikologi*, 8(1), 619 – 632.
- Sundayana, Rostina. (2016). Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Gar*, 7(1), 31-40.
- Susanti. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian siswa dalam Belajar pada Siswa SMP Santo Yoseph (skripsi tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Esaunggul, Jakarta Barat.
- Widianto, yosef H. (2016). Pengaruh Pola Asuh Autoritative terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X 1 PAKEM. *Journal Bimbingan dan Konseling*,
- Winarsunu , Tulus. 2002. *Statistik dalam Penelitian Penelitian dan Pendidikan* (Edisi pertama). Malang: Universitas Muhammadiyah
- Yulianto, agus (2013, 30 November). Pertumbuhan Pesantren di Indonesia Dinilai Menakutkan. *Republika*. Diambil dari <http://republika.co.id/>